

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Konsep dari naskah Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang telah dijabarkan pada halaman-halaman sebelumnya. Sebagai seorang sutradara membutuhkan bantuan dari banyak orang dan berbagai elemen pertunjukan. Sutradara tidak mampu membangun sebuah garapan itu sendirian. Tanpa bantuan orang lain sutradara tidak dapat mewujudkan konsep dan rancangannya.

Rancangan penyutradaraan naskah Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang menggunakan pendekatan konsep epik Brecht. Pengkarya melakukan penyutradaraan yang representatif. Gaya pertunjukan post-realisme dengan genre naskah tragedi. Berdasarkan garapan ini, pengkarya berharap dapat mengadaptasi naskah Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang dengan pendekatan teater Epik sesuai visi dan misi sutradara.

Pengkarya sadar bahwa naskah ini tidak memiliki potensi epik. Pengkarya berusaha untuk mewujudkan epik dengan naskah Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang di atas panggung. Ketika perancangan konsep pengkarya berharap eksperimen ini berhasil. Namun selama perjalanan ternyata keseluruhan epik Brecht tidak dapat diwujudkan. Pengkarya tidak menemukan potensi *montage* dalam naskah ini. Sehingga pengkarya tidak

mampu menghadirkan *montage* di atas panggung. Pengkarya juga tidak menghadirkan Gestus karena pengkarya kurang paham dengan metode ini.

Proses garapan tidak memakan waktu yang singkat, pengkarya telah mengalami *problem* yang panjang dan membuat konsep ini menjadi lebih matang. Tidak ada yang mengetahui apa yang terjadi kedepannya. Tidak ada yang benar tidak ada yang salah, kita belajar untuk menjadi lebih baik. Pengkarya yakin semua yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang baik dan pengalaman yang berharga. Pencapaian pertunjukan yang didapatkan dalam karya ini hendaknya mampu menjadi sebuah *study* dan referensi bagi apresiator teater. Baik sebagai penunjang garapan maupun penonton pertunjukan yang ada di gedung ataupun melalui media.

## **B. Saran**

Skripsi laporan karya akhir minat penyutradaraan ini mampu dipertanggung jawabkan secara akademis dan moral. Konsep dari pertunjukan ini mampu memberikan apresiasi terhadap perkembangan teater, khususnya di kampus ISI Padangpanjang dan kemajuan teater Indonesia umumnya. Konsep sebagai hasil dari sebuah pemikiran dan proses yang panjang, hendaknya saling menghargai tanpa memandang siapa pengkaryanya.

Saran pengkarya tentang kegelisahan pengkarya terhadap kondisi civitas jurusan teater adalah tidak membatasi bentuk kreativitas yang hadir

karena tidak menyukainya, tidak biasa ataupun tidak wajar, tapi arahkan dengan penuh tanggung jawab demi perkembangan kreativitasnya. Teruntuk kampusku tercinta sedapatnya tidak membatasi jam kreativitas mahasiswa. Kita kekurangan tempat latihan tentu jam malam terpakai untuk latihan, jika dibatasi, kapan kami akan proses latihan.

Saran pengkarya untuk sutradara muda selanjutnya jangan biarkan minat sutradara ini hanya sebagai syarat untuk menuntaskan perkuliahan tapi jadikan ini karya pertama untuk terjun ke dunia seniman yang sesungguhnya. Sutradara teater terutama sutradara perempuan itu langka, jika mahasiswa teater telah ditempa selama empat tahun, maka mahasiswa bukan seniman teater yang abal-abalan. Tunjukkan bahwa mahasiswa teater seniman yang berkualitas dan akan menyongsong karya demi perkembangan teater di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun Suyatna. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Pres Bandung. 2002.
- Brecht Bertolt. *Organon Kecil Untuk Teater*. Bandung: Warung Arsip. 1976
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2010
- Dimyat S. Ipit. *Komunikasi Teater Indonesia*. Bandung: Kelir. 2010.
- Harymawan. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda Bandung. 1988
- Pramayoza Dede. *Melukis di Atas Pentas*. Yogyakarta:Deepublish. 2020
- Waluyo j. Herman. *Drama Naskah, Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta:LPP UNS dan UNS Press. 2007.
- Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka. 2006
- Yudiaryani. *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Godho Suli. 2002.

### SUMBER LAIN

<https://www.academia.edu-https://id.m.wikipedia.org>

<https://www.pojokseni.com/2015/08/definisi-drama-simbolis-dan-surrealis.html>